

### Statistics

	IHSG	LQ45
Close	2483.438	481.394
Change	-6.047	-1.320
Vol (mn)	2,908	
Val (bn)	5,854	
Rp/USD	9,360	
SBI 1 mo	6.50%	
BI Rate	6.50%	

### Global Indices

		Change
Dow Jones	10,038.38	-20.26
Nasdaq	2,147.87	-3.00
Hangseng	19,922.22	+131.94
Nikkei 225	9,963.99	+31.09
St. Times	2,734.39	-10.63
SET	688.41	+2.52

### Commodities

	USD	Change
Crude Oil (per barrel)	74.52	+0.77
Gold (per troy oz)	1,072.10	-5.99
Nickel (per ton)	17,710	+160
Tin (per ton)	15,700	+245
Coal (NEWC)* (/ ton)	91.83	--
Coal (RB)* (/ ton)	84.72	--
CPO Rott (per ton)	785.00	+5.00
CPO Mal* (MYR/ ton)	2,557.00	+12.50
Rubber (MYR/kg)	1,072.25	+6.50
Pulp BHKP* (per ton)	745.00	--
Pulp NBSK* (per ton)	838.60	--

Source : Bloomberg \*weekly price

### Dual Listing

	USD	Change	IDR
TLKM NY	37.13	-0.29	8,688
ISAT NY	27.20	+0.08	5,092
	SGD	Change	IDR
BLTA SG	0.095	--	627

### Corporate Action

Emiten	Action	Rp / Rasio	Cum
SULI	Right Issue	100/1:1	17-Mar10
MLPL*	Right Issue	125/9:32	18-Mar10
MLPL*	Reverse stock	4:1	TBA

\*tentative

### Agenda Emiten

Emiten	Agenda	Date
MIRA	RUPSLB	15-Feb-10
AKPI	RUPSLB	19-Feb-10
CITA	RUPSLB	22-Feb-10
GMCW	RUPSLB	23-Feb-10
ARTA	RUPSLB	24-Feb-10
INVS	RUPSLB	25-Feb-10
SDPC	RUPSLB	25-Feb-10
ASII	RUPSLB	01-Mar-10
KBLV	RUPSLB	04-Mar-10
MPPA	RUPSLB	04-Mar-10
LPPF	RUPSLB	04-Mar-10

### Jakarta Composite Index Chart



Support level	: 2475/2435/2393
Resistance level	: 2520/2565/2610
Major trend	: Up
Minor trend	: Up

### Market Review & Prediction

Rebound yang diharapkan tidak terjadi pada perdagangan saham kemarin, sebaliknya indeks kembali tertekan karena berlanjutnya aksi jual saham oleh investor asing. Penguatan indeks bursa saham regional seperti Hang Seng dan Nikkei 225 tidak mampu mengangkat sentimen pasar domestik yang akhir-akhir ini memang cenderung bergerak lagging atas bursa regional. Saham-saham unggulan dari sektor batubara yang sebelumnya telah memperoleh banyak minat beli, kemarin turun secara merata dipimpin oleh saham BUMI yang memang sarat dengan masalah. Sedangkan saham unggulan lain dari sektor semen dan alat berat masih mampu memberikan gain seperti saham INTP, SMGR, UNTR dan HEXA.

*Secara teori hari ini upaya indeks untuk rebound ke level 2.520 akan terlihat lebih sulit dibanding kemarin karena bukan saja indeks Dow Jones semalam ditutup dengan koreksi, tetapi juga Chairman The Fed memberikan indikasi kenaikan suku bunga diskonto, suatu langkah pengetatan likuiditas yang oleh The Fed dianggap tidak merubah kebijakan moneterinya. Namun pasar selalu penuh dengan kejutan, dilihat dari pergerakan mata uang dollar dan komoditas seperti minyak mentah yang lebih optimistis, peluang untuk rebound dalam jangka pendek belum tertutup sama sekali. Begitu pula dengan outlook jangka menengah yang masih cenderung melemah.*

Saham	PBV	Close	3 days Chg	1 Month High	1 Month Low	Recommendation	Entry Point	Support II	Support I	Resistance I	Resistance II
TLKM	5.08	8550	-150	9600	8600	Buy	8550	8300	8550	8900	9200
ISAT	1.48	5050	50	5850	4925	Hold	5050	4700	4850	5050	5300
BBCA	4.47	4550	25	5150	4425	Buy	4550	4200	4425	4725	5050
PTBA	7.79	15400	-150	18600	15050	Buy	15400	14150	15000	15900	16900
ASII	3.72	34250	550	36500	32750	Trading Buy	34250	33100	34000	35050	36300
PGAS	9.50	3575	25	4000	3500	Buy	3575	3350	3500	3675	3850

### Today's Top Pick

SGRO	3.11	2575	-25	3075	2525	Buy	2550	2375	2550	2750	2975
ANTM	2.52	1950	-30	2400	1920	Buy	1950	1825	1950	2075	2200
BBRI	3.65	7150	50	8300	6950	Buy	7100	6800	7100	7400	7700
UNTR	4.16	16000	650	18850	14950	Trading Buy	15900	14950	15700	16500	17250

Keterangan: Rekomendasi berdasarkan analisis teknikal, hasilnya dapat berbeda dengan fundamental

**Headline News**

**Aneka Tambang (ANTM)** memproyeksikan produksi emas tahun ini sebanyak 2.58 ton dengan ekspektasi penjualan sebanyak 7.98 ton. Jumlah produksi ini diluar ekspektasi tambahan sekitar 500kg dari tambang emas Cibaliung di kabupaten Pandeglang, Banten yang mulai beroperasi pada semester II 2010.

**Indika Energy (INDY)** memberi jaminan atas perusahaan asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung sebesar 20%, *Cirebon Electric Power*. Cirebon Electric mendapat utang dari ING dan beberapa lembaga keuangan lain berdasarkan *bridge facility agreement* pada 8 Februari 2010. Cirebon Electric mendapat hutang sebesar USD 170 juta untuk kelangsungan pembangunan dan modal kerja proyek pembangkit listrik tenaga uap berkapasitas 1x660 megawatt di Cirebon. INDY turut memberi jaminan berupa jaminan atas pembayaran kewajiban CEP sebesar 20% dari fasilitas atau sebesar USD 34 juta

Anak usaha **Indika Energy (INDY)**, Kideco Jaya Agung selama 2009 membukukan laba bersih sebelum audit sebesar USD 280 juta atau naik sebesar 22,05% dibandingkan dengan akhir 2008 sebesar USD 229,4 juta. Salah satu penyumbang kenaikan laba bersih adalah meningkatnya volume produksi selama 2009 sebesar 24,7 juta ton dari tahun sebelumnya 22 juta ton.

**Benakat Petroleum Energy** akan mencatatkan saham perdananya pada hari ini dengan kode saham **BIPI**, harga perdana telah ditetapkan sebesar **Rp140/saham**. Perseroan akan mencatatkan sebanyak 30,075,744,000 saham termasuk 11.5 miliar saham diantaranya merupakan saham yang ditawarkan kepada publik disertai oleh waran.

**Benakat Petroleum Energy (BIPI)** tengah memfinalisasi akuisisi 37,15% saham **Elnusa (ELSA)**. Sumber pendanaannya berasal dari pinjaman bank dan kas internal. Sementara itu, perusahaan investasi asal Singapura, yaitu Ascencion telah membeli sekitar 9,5% saham BIPI melalui IPO dengan nilai pembelian mencapai USD 40 juta. Perseroan telah memperoleh dana hasil IPO sebesar Rp 1,6 triliun dan juga berpotensi meraup dana hasil konversi waran senilai Rp 942,5 miliar. BIPI akan mengalokasikan seluruh dana hasil IPO saham untuk investasi dan modal kerja.

**Perusahaan Gas Negara (PGAS)** meminta pemerintah meninjau ulang penerapan iuran pipa transmisi gas yang nilainya sekitar 3% dari total penerimaan perusahaan yang dinilai sebagai pembebanan pajak semu dan tidak menarik bagi investasi baru.

**Intraco Penta (INTA)** menjajaki pendanaan melalui surat kredit (LC) sebesar USD 25-30 juta untuk membiayai pengadaan alat berat, dimana perseroan baru mendapatkan sekitar USD 10 juta. Selain itu, anak usahanya, Intan Baruprana Finance juga membutuhkan dana sekitar Rp 300 miliar yang akan digunakan sebagai fasilitas pembiayaan perseroan.

Harga pelaksanaan Waran Seri I baru **Bakrie Sumatera Plantations (UNSP)** adalah sebesar Rp1286 per waran (sebelumnya Rp1375) dengan jumlah keseluruhan Waran Seri I sebanyak 389,285,902 Waran. Penyesuaian harga pelaksanaan ini akan berlaku efektif sejak 10 Februari mendatang. Dengan adanya waran seri baru maka rasio Waran Seri I lama dan baru adalah 159 : 11, dimana setiap 159 pemegang Waran Seri I lama akan mendapatkan 11

Waran Seri I baru, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat tambahan Waran Seri I dalam pecahan, maka atas pecahan-pecahan tersebut akan diserahkan kepada Perseroan hingga jumlah akhir seluruh Waran Seri I baru setelah penyesuaian adalah sebesar 389.285.902 Waran. Sedangkan distribusi tambahan Waran Seri I kepada para pemegang Waran tersebut akan dilakukan pada tanggal 15 Februari 2010, bersamaan dengan tanggal distribusi HMETD, dengan berdasarkan Daftar pemegang Waran Seri I per tanggal 12 Februari 2010.

**Bakrie Telecom (BTEL)** akan menginvestasikan dana tahun ini senilai USD 200 juta untuk membiayai pelayanan jaringan dan sisanya untuk sarana pendukung. Sekitar 50% dana investasi berasal dari hasil *rights issue* tahun lalu, 25% dari vendor financing, dan sisanya dari kas internal. Perseroan akan memfokuskan investasi pada bisnis inti, seperti penambahan stasiun pemancar (BTS), peningkatan kapasitas, dan perbaikan kualitas layanan, sementara sisanya 25% akan dimanfaatkan untuk menopang bisnis inti.

**Lautan Luas (LTLS)** meningkatkan modal disetor anak usaha serta cucu perusahaan yaitu Cipta Mapan Logistik dari Rp 58,19 miliar menjadi Rp 92,29 miliar, dan Bahana Prestasi dari Rp 12,49 miliar menjadi Rp 54,49 miliar. Peningkatan modal disetor bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan ke-2 perusahaan.

Pendapatan **Jasa Marga (JSMR)** pada tahun 2009 mencapai sebesar Rp 3,6 triliun, atau tumbuh 9% jika dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp 3,3 triliun. Pendapatan tahun 2010 diperkirakan mencapai Rp 4,2 triliun atau naik sekitar 17%.

**Pelat Timah Nusantara/Latinusa (NIKL)** membukukan laba bersih sebelum audit sebesar Rp 41 miliar atau lebih tinggi dari perkiraan saat penawaran publik perdana (IPO) sebesar Rp 31 miliar. Perolehan laba bersih itu didorong oleh kenaikan volume penjualan, dimana hingga akhir tahun 2009 total penjualan pelat baja tipis perusahaan ini mencapai 90.000 ton. Pendapatan perseroan selama 2009 sebesar Rp 1,2 triliun atau turun dibandingkan tahun 2008 yang mencapai Rp 1,5 triliun karena pada akhir 2008 hingga awal 2009 terjadi krisis ekonomi yang menekan harga baja. Perseroan pada tahun ini menargetkan penjualan sebesar Rp 1,5 triliun dan laba bersih Rp 91 miliar. Hingga Januari 2010, perseroan membukukan penjualan sebesar Rp 117,38 miliar dan laba bersih Rp 8,9 miliar. Volume penjualan ditargetkan naik sebesar 30% dibandingkan dengan 2009 menjadi 120.000 ton hingga Januari 2010. Volume produksi dicatat sebesar 10.479 ton dan volume penjualan 9.496 ton. Perseroan akan meningkatkan produksi hingga 160.000 ton per tahun pada 2011 dengan menggunakan dana dari IPO sebesar Rp 164 miliar.

**Pelat Timah Nusantara/Latinusa (NIKL)** akan membagikan dividen tahun buku 2009 sekitar Rp 12,3 miliar atau **Rp 4.87 per saham**. Perseroan membidik laba Rp 91 miliar di 2010. Pada tahun 2009, perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp 41 miliar. Tahun lalu, NIKL mencatat pendapatan sebesar Rp 1,5 triliun. Menurut Edwin, target pendapatan di 2010 akan cenderung stagnan alias tidak jauh dari angka tersebut. Meski demikian, laba bersih diharapkan naik lebih dari 121,95 persen menjadi Rp 91 miliar dibanding laba bersih disebabkan kenaikan volume penjualan, ujarnya. Perusahaan berencana menjual 120 ribu pelat timah tahun ini, naik signifikan dibanding penjualan 2009 yang hanya sebanyak 90 ribu. Hingga akhir Januari 2010, Latinusa telah

membukukan volume penjualan sebanyak 9,5 ribu ton. Penjualan dan laba bersih masing-masing mencapai Rp 117,38 miliar dan Rp 8,98 miliar.

**Arpeni Pratama Ocean Line** (APOL) memberi jaminan pinjaman kepada dua pemegang saham mereka, yaitu *Ayrus Prima* dan Mandira Sanni Pratama. Adapun dua pemegang saham ini mendapat pinjaman dari Bank UOB Indonesia. Perinciannya, Ayrus Prima mengantongi pinjaman USD 15,15 juta dari UOB. APOL memberikan jaminan maksimum USD 12,15 juta. Sementara, Mandira Sanni Pratama mengantongi pinjaman USD 28,15 juta dari Bank UOB. Adapun APOL memberikan jaminan maksimal USD 18,15 juta. APOL mengatakan, kedua pemegang saham itu akan membayar fee kompensasi atas jaminan yang diberikan setiap akhir periode enam bulan, terhitung tanggal 11 Agustus 2009. Biaya kompensasi adalah 0,75% per tahun yang diperhitungkan dari maksimum jumlah deposito yang dijamin. APOL menjelaskan, penjaminan ini merupakan kompensasi APOL terhadap para pemegang saham atas utang jangka panjang yang mereka berikan.

**Apexindo Pratama Duta** (APEX) anak usaha **Mitra Rajasa** (MIRA) telah menandatangani kontrak pemboran dengan JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB-PMTS) senilai USD 3,161,950,00. Kontrak tersebut merupakan pekerjaan jasa pemboran di Tiaka, Sulawesi selama 12 bulan, dimulai tanggal 1 Februari 2010 hingga 31 Januari 2011.

Medco E&P Indonesia menggandeng **Bank Negara Indonesia** (BNI) untuk memfasilitasi transaksi belanja modal dan operasional perusahaan tahun ini dengan perkiraan nilai transaksi USD340juta.

Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta manajemen **Dayaindo Resources** (KARK) memberikan penjelasan terkait dengan pemberitaan rencana menjajaki penerbitan saham baru (*rights issue*) senilai Rp2 triliun. Dengan demikian publik bisa menentukan langkah investasi berdasarkan informasi yang ada.

Pemegang saham pendiri **Bumi Serpong Damai** (BSDE) dikabarkan segera mengurangi kepemilikannya dengan melepas 1,5 miliar-2 miliar saham pada pekan depan.

**XL Axiata** (EXCL) mencatat laba bersih 2009 mencapai Rp1,709,468,000,000 atau meningkat dibandingkan tahun 2008 yang mengalami rugi sebesar Rp15,109,000,000. Pada pos pendapatan usaha pada periode 31 Desember 2009 tercatat Rp13,706,051,000,000 atau naik dibandingkan pada periode yang sama tahun 2008 yang tercatat Rp12,061,207,000,000. Beban lain-lain tercatat turun menjadi Rp113,578,000,000 dibanding pada tahun 2008 sebesar Rp1,828,198,000,000.

**Bank Permata** (BNLI) menjalin kerja sama dengan *Summarecon Group of Companies* (Summarecon) memberikan kemudahan pembayaran Iuran Pemeliharaan Lingkungan (IPL) dan Perusahaan Air Minum (PAM) bagi penghuni kawasan hunian modern Summarecon melalui *Virtual Account*, yakni solusi pembayaran yang dikembangkan perseroan.

**Bank Tabungan Negara** (BBTN) masih mampu menurunkan bunga kredit pada 2010 dengan berbagai upaya untuk mengefisienkan biaya dana (cost of fund) melalui penambahan jaringan layanan serta memperkuat sistem IT (Informasi Teknologi). Sebelumnya BTN meluncurkan beroperasinya jaringan layanan masing-masing 60 kios dan 60 kantor pos online. Pada tahun 2010 BTN merencanakan

menambah 100 kios layanan, serta 500 kantor pos online di Indonesia, yang bertujuan menghimpun dana nasabah lebih efisien.

**Bank Mandiri** (BMRI) menginvestasikan setidaknya hingga USD 85 juta untuk memperkuat informasi teknologi (IT) dan sistem keamanan. Penguatan ini juga bagian dari upaya mencegah kasus-kasus yang terkait kesalahan sistem.

**Bank Rakyat Indonesia** (BBRI) berhasil mengalahkan **Bank Central Asia** (BBCA) dari sisi jumlah dana pihak ketiga (DPK). Pada tahun 2008, BCA tercatat berada di posisi kedua dengan DPK sebesar Rp 209,535 triliun (11,95%). Pada tahun 2009 DPK BCA tercatat sebesar Rp 244,666 triliun (12,40%). Pada tahun 2008, DPK BRI tercatat sebesar Rp 201,093 triliun (11,47%) dan jumlahnya meningkat menjadi Rp 254,790 (12,91%). Sementara **Bank Mandiri** (BMRI) masih terbesar dari sisi DPK dan serta aset.

**OCBC NISP** (NISP) membidik aset Rp100 miliar pada 2013. Sasaran tersebut dicanangkan manajemen guna menjadikan perseroan sebagai bank swasta kelima terbesar di Indonesia.

**Wahana Ottomitra Multiartha** (WOMF) mencatat kenaikan laba bersih sebesar 192,93% YoY menjadi Rp 60.671.047.236 per 31 Desember 2009 dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 20.711.363.526. Pada pos beban yang menurun menjadi Rp 1.262.925.061.661 pada 31 Desember 2009 dari Rp 1.424.272.122.889 pada tahun 2008 adalah salah satu faktor yang mendorong kenaikan laba bersih. Ekuitas Perseroan juga meningkat menjadi Rp 336.387.479.000 pada 31 Desember 2009 dibanding pada periode yang sama 2008 yang tercatat Rp 275.716.431.764.

Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak akan mengkoordinasi dengan Bareskrim Mabes Polri untuk penyelesaian kasus tunggakan pajak 3 **perusahaan Bakrie**.

**OCBC NISP** (NISP) optimis ekspansi kredit di sektor konsumen menembus Rp 10 triliun tahun 2010 ini atau sedikitnya tumbuh 40% dari tahun lalu Rp 6,4 triliun dengan mendorong pembiayaan perumahan. Pasar kredit konsumen sangat besar terutama di segmen pembiayaan perumahan yang menyumbang 80% terhadap bisnis konsumen.

**Panin Sekuritas** (PANS) menyiapkan proses penjaminan kegiatan IPO sebuah bank swasta senilai Rp 100 miliar pada tahun ini.

**Sido Muncul** - perusahaan jamu - mempertimbangkan untuk go public di masa mendatang dan akan merealisasikannya bila mendapat persetujuan dari keluarga pemilik perusahaan tersebut. Sebelum "go public" pihaknya akan menawarkan saham kepada mitra kerja, yang disebutkan sebagai "go friends" dan "go distributor".

Kementerian BUMN memastikan membatalkan rencana melepas saham perdana PTPN III, PTPN IV, dan PTPN VII pada tahun ini. Pembentukan akan dilakukan terhadap seluruh BUMN perkebunan terlebih dahulu dengan cara pengelompokan kembali (regrouping). Dalam pengelompokan itu, akan dikembangkan alternatif untuk menggunakan pendekatan berbasis komoditas sehingga IPO BUMN perkebunan dilakukan setelah regrouping.

**Pemerintah menaikkan harga 33 item obat generik berkisar 2%-30%**, karena harga produksi yang ditetapkan dinilai tidak ekonomis oleh produsen farmasi. Ke-33 item obat yang dinaikkan harganya tersebut a.l. obat-obat fast-

moving dan life-saving, seperti injeksi aminofilin dan queenin, antibiotik, sirup, dan sediaan cairan infus.

Bank Indonesia mengindikasikan kenaikan laba perbankan karena ditopang oleh kegiatan non-operasional, sehingga mengalami kenaikan hampir 50% dibandingkan dengan periode sebelumnya, meskipun ekspansi kredit hanya tumbuh 10,7%. Kegiatan non-operasional telah menopang pendapatan perbankan pada 2009, seperti surat berharga, sehingga laba bank tetap tumbuh meskipun bisnis ini menurun.

Industri perbankan pada 2009 tercatat membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 45,2 triliun atau naik 47,7% atau Rp 14,6 triliun dibandingkan dengan periode sebelumnya, meskipun ekspansi kredit menyusut. Laba perbankan per Desember 2009 paling banyak ditopang oleh pendapatan operasional yang mengalami kenaikan sebesar 13,7% atau sebesar Rp 36,1 triliun menjadi Rp 298,2 triliun. Keuntungan operasional ini ditopang oleh pendapatan bunga sebesar Rp 233,7 triliun atau naik Rp 32 triliun. Selain itu, pendapatan operasional juga ditopang kenaikan nilai surat berharga, keuntungan transaksi valuta asing atau derivatif, dividen dan segmen lainnya yang mencapai 21% dari total pendapatan operasional.

Bank Indonesia mengisyaratkan tidak akan memberikan pengecualian kepada bank-bank BUMN terkait aturan *Single Presence Policy* (SPP). BI ingin agar bank-bank BUMN ikut menjalankan aturan SPP agar bank-bank BUMN tidak bersaing pada area yang sama. Oleh karena itu yang paling memungkinkan adalah bank-bank BUMN akan diberikan waktu lebih panjang untuk menerapkan aturan SPP. Dalam aturan BI, seluruh bank di Indonesia harus melaksanakan aturan SPP paling lambat akhir 2010.

Badan Pusat Statistik : **Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2009 mencapai 4,5%** atau turun dibandingkan 2008 yang mencapai 6,1%. Penurunan pertumbuhan ekonomi pada 2009 ini diakibatkan oleh krisis finansial yang mendera ekonomi dunia sejak akhir 2008 hingga pertengahan 2009, terutama ekspor Indonesia yang terus turun. Namun demikian krisis itu tidak sampai membuat pertumbuhan Indonesia menjadi negatif.

Lembaga pemeringkat, Standard & Poor's (S&P) dikabarkan menolak untuk menaikkan peringkat Indonesia karena politisasi kasus  *bailout* Bank Century.

Press release Moody's Investor Service menyatakan menarik kembali peringkat mata uang lokal perusahaan untuk **PT**

**Berau Coal.** Pemberian peringkat terakhir dilakukan pada tanggal 14 Desember 2006 saat Moody's Investor Service menetapkan peringkat perusahaan B1 untuk Berau dengan prospek keuangan yang stabil setelah selesainya proses penerbitan obligasi Empire Capital Resources Pte Limited senilai USD 325 juta yang dijamin oleh Berau.

IPO	
<b>Benakat Petroleum Energy</b>	Tentative
Bisnis	: Jasa Eksplorasi dan Produksi Migas
Offering Date	: 3-5 Febuari 2010
Listing Date	: 11 Febuari 2010
Issued Shares	: 11,500,000,000
Price	: Rp 140
Warrant Ratio	: 23:13
Warrant exercise price	: Rp 145
Lead Underwriting	: Danatama Makmur

Right Issue	
<b>Bakrie Sumatera Plantation</b>	
Cum date	: 9 Febuari 2010
Trading Date (HMETD)	: 16-22 Febuari 2010
Issued Shares	: 9,469,992,337
Ratio	: 2 : 5
Price	: Rp 525
Warrant Ratio	: 15 : 1
Warrant exercise price	: Rp 530
Periode perdagangan Waran	: 16 Febuari 2010 - 11 Febuari 2013
Periode pelaksanaan Waran	: 16 Agustus 2010 – 15 Febuari 2013
Akhir masa berlaku	: 15 Febuari 2013

<b>AKR Corporindo (AKRA)</b>	
Cum date	: 28 Januari 2010
Trading Date (HMETD)	: 4-10 Febuari 2010
Issued Shares	: 627,658,500
Ratio	: 5:1
Price	: Rp 860

<b>Sumalindo Lestari (SULI)</b>	
Cum date	: 17 Maret 2010
Trading Date (HMETD)	: 24-30 Maret 2010
Issued Shares	: 1,236,022,311
Ratio	: 1:1
Price	: Rp 100

<b>Multipolar (MLPL)</b>	
Cum date	: 18 Maret 2010
Trading Date (HMETD)	: 25 Maret - 6 Mei 2010
Issued Shares	: 6,031,252,940
Ratio	: 9:32
Price	: Rp 125
Waran Rasio	: 18:7
Waran exercise price	: Rp 250
Periode perdagangan Waran	: 25 Maret 2010-18 Maret 2013
Periode pelaksanaan Waran	: 27 September 2010-25 Maret 2013
Akhir masa berlaku	: 25 Maret 2013

## Kalender Bisnis & Ekonomi

Tgl	Agenda	Ekspektasi
11 Feb <sup>^</sup>	Retail Sales	-
11 Feb <sup>^</sup>	Jobless Claim	-
11 Feb <sup>^</sup>	National Foundation Day	Hari libur nasional di Jepang, TSE tutup
15 Feb <sup>^</sup>	Presidents' Day	Hari libur nasional di Amerika, NYSE tutup
15 Feb <sup>^</sup>	Lunar New Year, 2 <sup>nd</sup> Day	Hari libur nasional di Hong Kong, HSE tutup
16 Feb <sup>^</sup>	Lunar New Year, 3 <sup>rd</sup> Day	Hari libur nasional di Hong Kong, HSE tutup

Ket: (^) Waktu setempat. (n.a.y.) not available yet

**Disclaimer** : Laporan ini dibuat oleh Departemen Riset PT. Valbury Asia Securities hanya sebagai informasi dan bukan ditujukan untuk memberikan rekomendasi kepada siapa pun untuk membeli atau menjual suatu efek tertentu. Informasi yang ada pada laporan ini diambil dari sumber yang dianggap bisa dipercaya. Namun demikian Kami tidak menjamin dan tidak bertanggung jawab atas kebenaran dan keakuratan dari informasi dan pendapat yang ada pada laporan ini.

**RESEARCH TEAM**

VP Research & Analysis	Nico Omer Jonckheere	
Head of Research	Krishna Dwi Setiawan	krishna.dwi@valbury.com
Research Analyst	Reny Susanti	reny.susanti@valbury.com
	Michael Handisurya	michael.handisurya@valbury.com
Research Support	Selly Handayani	selly.handayani@valbury.com

**PT. VALBURY ASIA SECURITIES (Member of Indonesia Stock Exchange)**  
**Menara Karya bldg 10<sup>th</sup> Floor.** Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950  
 Telp : +6221- 255 33 600 (H), Fax : +6221- 255 33 662, E-mail : [valburyriset@bloomberg.net](mailto:valburyriset@bloomberg.net)

**BRANCH OFFICES**

- **JAKARTA** : • Pluit • Pondok Indah • Kelapa Gading
- **BANDUNG** • **SEMARANG** • **YOGYAKARTA** • **SURABAYA** • **MALANG** • **JEMBER** • **BALI**
- **MEDAN** • **PADANG** • **PALEMBANG** • **PEKANBARU** • **BANJARMASIN** • **PONTIANAK**

**GALERI VAS :**

- **JAKARTA** : • Universitas Mercu Buana
- **BANDUNG** : • Universitas Sangga Buana (USB) YPKP
- **YOGYAKARTA** : • Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) • Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY)
- **BANJARMASIN** : • Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) • **SAMARINDA** : • Universitas Mulawarman
- **PALEMBANG** : • STIE Musi • **PEKANBARU** : • Poltek Caltex • **PADANG** : • Univ. Negeri Padang • **MENADO** : • Universitas Klabat